

DIGITALISASI LAPORAN TRANSAKSI KEUANGAN UMKM SEKTOR KULINER BERDASARKAN “SAK EMKM”

F.X. Kurniawan Tjakrawala¹, Ricky Sinaga², Louis Joshua³

¹Prodi PPAk, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: kurniawant@fe.untar.ac.id

²Prodi PPAk, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ricky.126211041@stu.untar.ac.id

³Prodi S1 Akt, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: louis.125180553@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of community service engagement is to provide counseling/training on aspects of financial transaction reporting in the digital ecosystem based on msme's standard in order to increase adequate financial literacy for msme entrepreneur, especially the culinary industry sector. The owner of the Restaurant "Seafood67 & Soto Lamongan" was still became the partner of this service engagement. The results of surveys and discussions with partners provide an illustration that the owner of the restaurant has not been able to carry out an accounting system in accordance with applicable standards; experiencing difficulties in dealing with financial institutions because they do not yet have adequate financial reports; still report income taxes using the final rate because they do not yet have an adequate bookkeeping system. The method used in this community service activity is the lecture method, question and answer and also the practice of digitally inputting transaction data in accordance with msme's standard. The results of this community service engagement are useful because they are able to provide concrete solutions to the partner's problems. This community service activity also involved students from the FEB UNTAR that's intended to exercise the ability to analyze the real problems/facts in society. In addition, the participation of students also had a positive impact on the accreditation of the study program in FEB UNTAR. This community service engagement also produces output in the form of scientific articles for publication in the proceedings of scientific meetings.

Keywords: msme, community-engagement, culinary, msme's standard

ABSTRAK

Tujuan dari aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah mengadakan penyuluhan/pelatihan mengenai aspek pelaporan transaksi keuangan dalam ekosistem digital berdasarkan SAK EMKM guna meningkatkan literasi keuangan yang memadai bagi pelaku UMKM khususnya sektor industri kuliner. Mitra PKM pada periode ini adalah Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan”. Hasil survey maupun diskusi dengan mitra memberikan gambaran bahwa pemilik rumah makan tersebut belum dapat menyelenggarakan sistem pembukuan sesuai dengan standar yang berlaku; mengalami kendala berhubungan dengan lembaga pembiayaan karena belum memiliki laporan keuangan yang memadai; masih melaporkan pajak menggunakan norma penghitungan karena belum punya sistem pembukuan yang memadai. Metode yang dipakai dalam PKM ini adalah metode ceramah, tanya-jawab dan juga praktek input data transaksi secara digital sesuai dengan SAK EMKM. Hasil dari PKM ini bermanfaat karena mampu memberi solusi konkrit atas permasalahan yang dialami oleh mitra. Kegiatan PKM ini juga melibatkan mahasiswa FEB UNTAR. Keterlibatan mahasiswa dimaksudkan melatih kemampuan analisis terhadap masalah riil/fakta di masyarakat. Selain itu keikutsertaan mahasiswa prodi PPAk juga berdampak positif terhadap akreditasi program studi pada FEB Untar. PKM ini juga menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah untuk keperluan publikasi pada prosiding pertemuan ilmiah.

Kata Kunci: UMKM, PKM, kuliner, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Wahyuni, Sutomo & Nugroho (2019) bahwa aspek permodalan menjadi permasalahan krusial bagi operasional UMKM. Kondisi pandemi corona di Indonesia telah berimbas secara signifikan terhadap UMKM berupa kesulitan permodalan sebagaimana dilansir dalam hasil survey BPS tahun 2020. Bahkan laporan pengaduan yang Kemenkop UKM menunjukkan bahwa pada bulan Oktober 2020 saja sekitar 39,22 % UMKM telah mengalami gangguan modal kerja. Demi menyikapi hal ini, upaya restrukturisasi kredit

diselenggarakan oleh pemerintah guna mendukung aspek permodalan UMKM. Program restrukturisasi senilai Rp. 285,17 triliun telah dimanfaatkan oleh sekitar 3,59 juta UMKM terealisasi hingga tanggal 31 Juli 2021. Sementara itu, pemerintah pusat telah menyalurkan bantuan presiden produktif usaha mikro kepada sekitar 12,8 juta usaha skala mikro masing-masing senilai Rp. 1,2 juta. Pemerintah pusat pada bulan September 2021 juga melibatkan TNI dan juga POLRI dalam memberikan bantuan tunai senilai Rp.1,2 juta per orang terhadap sekitar sejuta pedagang kaki lima maupun warung. Pemerintah—baik pusat maupun daerah—telah merilis beragam langkah strategik (contoh: relaksasi dan restrukturisasi kredit usaha rakyat) melalui kerjasama dengan pihak-pihak pemegang otoritas guna memulihkan kondisi sektor riil dari keterpurukan sekaligus menggencarkan penanganan virus corona melalui langkah protokol kesehatan serta vaksinasi. Upaya relaksasi maupun restrukturisasi tersebut berbuah manis dalam wujud penyeluran kredit usaha rakyat yang telah menyentuh sekitar 4,9 juta peminjam dengan nilai sekitar Rp.183,78 triliun atau sebesar 64,48 persen pada bulan September 2021. (Kementerian Keuangan RI, 2021). UMKM dalam perkembangannya di Indonesia menghadapi beragam kendala yang terkait dengan masalah: SDM, perizinan, promosi, maupun pembiayaan. Adapun permasalahan umum dari UMKM sebagaimana telah dirangkum dari: Diana (2018); Hasan & Gusnandi (2018); Hetika & Mahmudah (2018); Kusuma & Lutfiany (2018); serta Ningtyas (2017) yaitu: (a) Usaha skala kecil dan sulit berkembang karena faktor permodalan, pengetahuan, jaringan bisnis; (b) Banyak pelaku UMKM yang gagap teknologi; (c) Latar belakang pendidikan yang tidak cukup untuk memahami pembukuan; (d) Pemilik usaha mungkin saja paham praktik akuntansi namun kurang disiplin dalam pelaksanaan aktivitas akuntansi atau pembukuan. Kendati terdapat UMKM yang melakukan pembukuan, namun tatabuku UMUM cenderung sederhana dan bahkan tidak mengikuti standar; (e) Pemilik usaha belum cukup dana untuk merekrut akuntan profesional ataupun membeli software akuntansi guna melaksanakan praktik akuntansi; (f) kondisi yang memaksa kebutuhan akan informasi akuntansi yang muncul bila pemilik usaha dihadapkan pada kewajiban melampirkan laporan keuangan pada saat hendak mengajukan pembiayaan melalui perbankan. Mayoritas UMKM tidak menerapkan pembukuan untuk melaporkan aktivitas bisnisnya dan hal tersebut berdampak pada sulitnya lembaga pembiayaan untuk menilai kinerja UMKM yang mencoba mengajukan pinjaman untuk pengembangan usaha.

Tangerang menjadi kabupaten dengan tingkat populasi tertinggi di Provinsi Banten. Persentase penduduk Tangerang pada tahun 2020 mencapai 27,26 persen dari total penduduk Banten yang berjumlah lebih dari 11,90 juta orang. Hasil Proyeksi Penduduk 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tangerang mencapai lebih dari 3,24 juta orang, terdiri dari 1,66 juta laki-laki dan 1,58 juta perempuan (BPS Kabupaten Tangerang, 2021a). Kendati terdampak oleh pandemi corona, ternyata UMKM di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan kuantitas cukup signifikan dari sekitar delapan ribu menjadi 13 ribu. Faktor PHK menjadi pemicu tumbuhnya pelaku usaha mikro dan kecil baru. Kondisi demikian sejatinya berpeluang memunculkan kreativitas dan inovasi produk dan/atau jasa yang berpotensi menjadi andalan daerah Kabupaten Tangerang (Bantenhits, 2021). Fakta bahwa pelaku UMKM Kabupaten Tangerang belum banyak yang memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu alasan Pemkab berkolaborasi dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika guna melaksanakan transformasi UMKM ke dalam ekosistem digital. Pembatasan kegiatan masyarakat semasa pandemi corona telah menyebabkan maraknya transaksi online berlangsung termasuk juga di daerah Tangerang. Upaya kolaborasi tersebut berujud: teknik marketing produk dan/atau jasa via media sosial; teknik pemanfaatan platform *e-commerce*; teknik pengelolaan keuangan secara digital. Kemanfaatan dari program ini tentunya membekali pelaku UMKM dengan upaya adaptif meikapi perubahan lingkungan bisnis pada masa normal baru kelak (Pingpoint, 2021). Sebagaimana juga telah dinyatakan oleh Ayodya (2020) bahwa pergeseran pola belanja dari

kondisi luring menuju daring selama masa pandemi corona berdampak pada pemanfaatan medsos oleh UMKM. Kendati demikian masih banyak pelaku UMKM yang gagal menangkap peluang memasuki ekosistem digital karena kurangnya literasi digital. Karena pada dasarnya, literasi digital adalah praktek pemanfaatan komputer sebagai piranti digital beserta aktivitas beradaptasi dalam ekosistem digital dan aspek sosial (Jones & Hafner, 2012),

Keberhasilan usaha bisnis tentunya tidak terpisah dari peran informasi akuntansi. Informasi akuntansi menjadi landasan bagi pelaku usaha untuk pengambilan keputusan agar dapat mengendalikan kos, penetapan harga jual, dan investasi (Hasan & Gusnandi, 2018). Informasi akuntansi bermanfaat dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis yang terkait dengan: (a) siklus pengeluaran, yaitu menjadi dasar pertimbangan dalam pembelian bahan untuk keperluan produksi ataupun mengganti peralatan yang akan digunakan; (b) siklus pendapatan khususnya berkaitan dengan harga jual produk; (c) siklus pendanaan pada saat berhubungan dengan pengembangan usaha melalui pembiayaan dari bank; (d) siklus penggajian pada saat akan melakukan penggajian atau penambahan/pengembangan SDM; (e) siklus produksi yang berkaitan dengan penghitungan kos atas produk jadi. Dengan adanya informasi akuntansi tentu akan mempermudah dalam menyusun berbagai laporan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini tentu saja akan berimbas pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai seberapa baik tata kelola usaha yang dilakukan dalam memanfaatkan ketersediaan sumberdaya yang terbatas (Gelinas, Dull, Wheeler, & Hill, 2018; Hasan & Gusnandi, 2018; Romney & Steinbart, 2018; Ediraras, 2010).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan—Ikatan Akuntan Indonesia telah merilis SAK EMKM yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar pelaporan yang disusun berdasarkan kondisi domestik dan relatif sederhana yang diperuntukkan bagi entitas tanpa kewajiban pelaporan kepada publik; kurang memiliki akses terhadap kegiatan pembiayaan perbankan yang disebabkan oleh ketiadaan laporan keuangan yang memenuhi kualifikasi sebagaimana dipersyaratkan oleh perbankan (IAI, 2016). Lebih lanjut dinyatakan pula oleh IAI (2016) bahwa kesederhanaan dari SAK EMKM terletak pada beberapa hal sebagai berikut: (a) elemen dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, serta catatan atas laporan keuangan; (b) biaya historis menjadi basis pengukuran unsur-unsur laporan keuangan; (c) tidak diberlakukannya penurunan nilai kecuali pada entitas yang beroperasi di bidang jasa keuangan sesuai aturan regulator; (d) semua penusutan atas aset tetap tanpa menghitung nilai residunya dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun; (e) cukup melakukan komparasi dengan satu periode sebelumnya jika disusun laporan komparatif; (f) jika terdapat koreksi atas kesalahan pencatatan dataupun kekeliruan kebijakan akuntansi, maka tidak diperhitungkan sebagai bagian dari keuntungan atau rugi pada periode terjadinya koreksi; (g) jika entitas usaha menggunakan basis kas pada saat menyusun laporan keuangan, maka perlu melakukan penyesuaian menjadi basis akrual di akhir periode pelaporan. Definisi dan batasan kriteria entitas entitas dalam SAK EMKM tentunya tidak berbeda dengan regulasi pemerintah RI yaitu UU No. 20 tahun 2008. Kriteria nilai aset UMKM menurut regulasi yaitu: (a) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah; (b) Usaha Kecil dengan kekayaan bersih lebih dari lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau hasil penjualan tahunan lebih dari tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak dua setengah milyar rupiah..

Abdimas periode II tahun 2021 masih melibatkan mitra yaitu: Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan” yang berlokasi di Jl. Boulevard No.12R, Ruko Taman Palma Blok C1, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang—Banten, 15710. Lokasi tersebut berjarak sekitar 36 KM dari Universitas Tarumanagara Kampus 1, dengan waktu tempuh normal sekitar 40

hingga 60 menit bila menggunakan kendaraan pribadi atau taksi online melewati jalur tol Merak-Jakarta atau jalur tol Jakarta-Tangerang. Rumah makan dan/atau kedai makan merupakan salah satu sektor pariwisata yang relatif tumbuh berkembang di Kecamatan Panongan. BPS Kabupaten Tangerang (2021b) telah merilis hasil surveinya bahwa jumlah warung/kedai makan di kecamatan panongan tahun 2020 terdata 1123 unit usaham sedangkan rumah makan berjumlah 49 unit usaha. Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan” dimiliki oleh Bapak Suwadji. Bapak Suwadji sudah menggeluti usaha kuliner berupa warung tenda pecel lele sejak tahun 1998 dengan berlokasi di daerah Ciledug, Tangerang. Kemudian sejak tahun 2002, beliau pindah lokasi ke kompleks perumahan di Kabupaten Tangerang, dan masih tetap berupa warung tenda. Selain pecel lele, beliau juga menjual makanan hasil laut lainnya seperti cumi, kerang, udang, kepiting, dan ikan laut. Beliau juga melengkapi menu usaha kuliner seafoodnya dengan nasi uduk, serta daging bebek dan ayam yang diolah dengan dibakar atau digoreng. Sambal buatan bapak Suwadji ternyata sangat diminati oleh para pelanggannya sampai sekarang. Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan” telah memanfaatkan kecanggihan teknologi. Bapak Suwadji dalam wawancara dengan tim menyatakan bahwa pihaknya mengalami kesulitan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dari IAI; relatif sulit melakukan pinjaman dengan jaminan ke bank karena bank mensyaratkan pembukuan; dan sejauh ini masih menyampaikan pelaporan pajak penghasilan menggunakan tarif final. Tim telah sepakat dengan bapak Suwadji selaku mitra PKM bahwa PKM periode II 2021 ini akan fokus pada topik aspek pelaporan transaksi keuangan dalam ekosistem digital berdasarkan SAK EMKM bagi mitra PKM yaitu rumah makan “Seafood67 & Soto Lamongan”. PKM periode II tahun 2021 ini mengikutsertakan komponen mahasiswa dari prodi PPAk dan prodi S1 Akuntansi. Umumnya mahasiswa prodi PPAk telah bekerja di perusahaan selama beberapa tahun yang tentunya akan berdampak pada sudut pandang dan kemampuan analisis terhadap masalah riil dalam fakta kehidupan sosial masyarakat. Selain itu keikutsertaan mahasiswa prodi PPAk juga berdampak positif terhadap borang prodi PPAk FEB Untar.

1. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan ini merupakan kegiatan ilmiah dengan mekanisme sistematis yang mencakup tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Kesenambungan rangkaian tahapan bergantung pada kelancaran pada setiap tahapan sebelumnya. Koordinasi antar personil dalam tim bersifat mutlak demi keberhasilan kegiatan PKM. Partisipasi mitra berlangsung melalui inisiasi undangan resmi kepada tim untuk menyelenggarakan suatu program kerja berupa aktivitas penyuluhan sekaligus pelatihan kepada pihak mitra dengan berlokasi pada tempat usaha mitra. Metode yang dipakai dalam PKM ini adalah metode ceramah, tanya-jawab dan praktek materi modul belajar mengenai penggunaan aplikasi berbasis android bernama “Akuntansi UKM”. Solusi yang ditawarkan kepada mitra berupa pelatihan penggunaan aplikasi android untuk pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan UMKM dalam lingkungan bisnis digital berdasarkan standar pelaporan yang berlaku bagi entitas mikro, kecil, serta menengah. Materi disajikan kepada mitra, baik dalam bentuk handout maupun hardcopy modul tutorial.



Gambar 1. Beberapa Spot Usaha Kuliner RM. Seafood67 & Soto Lamongan
(Sumber: dokumentasi tim, 2021)

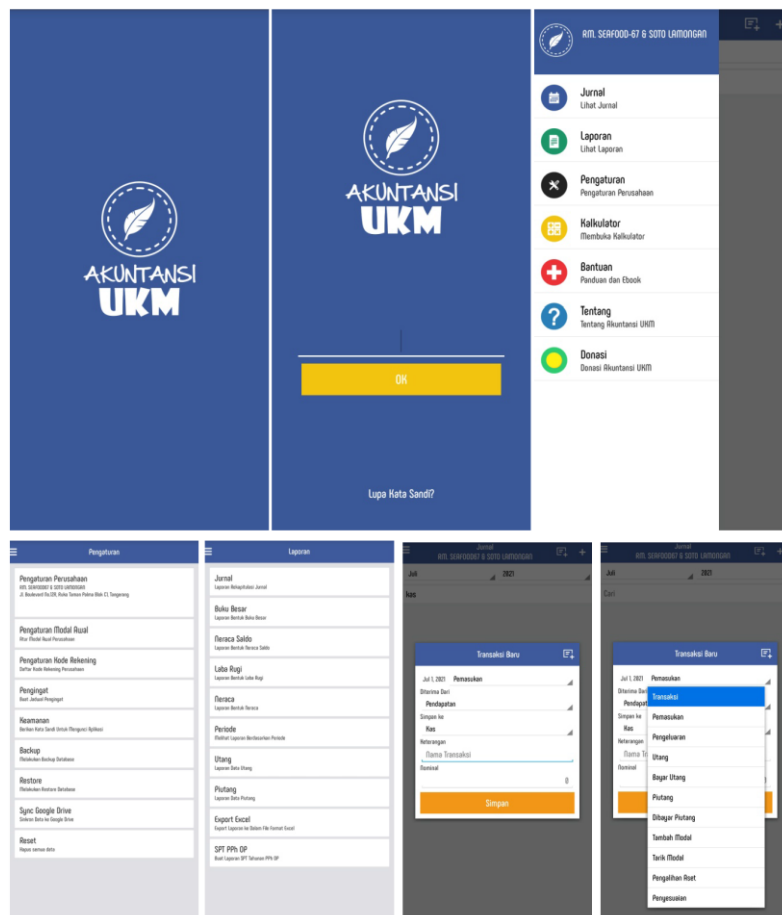
Kegiatan PKM yang dilakukan adalah kegiatan yang sesuai dengan spesialisasi keahlian setiap personil tim yang terdiri dari satu orang dosen tetap pada program studi PPAk FEB UNTAR yang menjadi ketua tim dan dua orang anggota mahasiswa, dari prodi PPAk dan sarjana akuntansi. Mitra PKM merupakan pemilik usaha Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan” yang juga mengikutsertakan +/- 15 karyawannya dari dua lokasi usahanya yaitu pusat usaha di wilayah Panongan dan cabang di wilayah Curug. Tujuan PKM ini adalah memberikan solusi yang optimal bagi permasalahan yang dialami pemilik rumah makan (bapak Suwadji). Mitra PKM menghendaki agar semua karyawannya baik yang bagian masak, bagian administrasi, maupun bagian umum dapat menggunakan aplikasi berbasis android bernama “Akuntansi UKM”. Alasan lain dikutsertakannya semua karyawan dari pihak mitra adalah bahwa bapak Suwadji berkeinginan membekali pengetahuan pembukuan digital kepada semua karyawannya, karena aplikasi “Akuntansi UKM” ternyata juga memiliki sejumlah fitur yang juga dapat digunakan untuk pembukuan rumah tangga sehingga dapat diterapkan untuk keperluan sehari-hari. Tim berkesempatan mengabadikan sejumlah foto layout rumah makan tersebut pada pagi hari sebelum pukul 10 ketika bapak Suwadji dan para karyawannya masih mempersiapkan semua perlengkapan usahanya. Foto-foto yang dimaksud dapat diamati pada **Gambar 1**. Kegiatan PKM berlangsung dua hari yaitu Jum’at dan Sabtu tanggal 1 dan 2 Oktober 2021 pada pukul 9.00 s/d 11.00 WIB. Aktivitas PKM dilakukan dalam satu rangkaian tahapan yang terdokumentasikan dalam logbook kegiatan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian wajar laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM” yang memiliki fitur antar muka sebagaimana ditampilkan pada **Gambar 2**, memberikan sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh entitas guna mencapai tujuan sebagai berikut: (a) relevan dalam arti bahwa informasi dapat digunakan pengambilan keputusan; (b) representatif tepat yang artinya bahwa informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya diungkapkan dan tidak memuat kesalahan yang bersifat material maupun bias; (c) komparatif yang bermakna

bahwa informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan baik dari aspek internal antar periode ataupun aspek eksternal antar entitas guna mengidentifikasi capaian kinerja dan posisi keuangan; (d) keterpahaman yang artinya bahwa pengguna yang memiliki dasar pengetahuan yang cukup serta berniat dan tekun mempelajari akan dapat dengan mudah memahami informasi yang dipaparkan oleh entitas..

Hal yang wajib dipahami oleh pelaku UMKM yang menerapkan SAK EMKM bahwa entitas tidak diperkenankan memuat pernyataan bahwa telah laporan keuanganyang disusun telah mematuhi standar tanpa didukung oleh fakta konkrit. Adapun fakta tersebut berupa informasi yang diungkapkan dengan identifikasi yang tegas pada setiap komponen laporan keuangan (laporan posisi keuangan akhir periode; laporan laba rugi selama periode) beserta catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tambahan dan masih relevan. Hal ini bahkan perlu diulangi guna memberikan penekanan atas informasi yang disampaikan. Hal lain yang patut disertakan dalam laporan keuangan adalah: (a) pencantuman nama entitas pembuat laporan keuangan; (b) pencantuman tanggal akhir laporan dan periode laporan; (c) pencantuman matauanag yang dinyatakan dalam Rupiah; (d) pencantuman angka laporan keuangan yang dibulatkan.



Gambar 2. Tampilan Menu Utama Aplikasi Android “Akuntansi UKM”
(Sumber: Screenshot Aplikasi “Akuntansi UKM”, 2021)

SAk EMKM telah mengatur bahwa setiap entitas menggunakan basis akrual dimana catatan transaksi akan mengkaitkan pendapatan dan beban yang berlangsung pada saat terjadinya transaksi dalam periode yang saa pula. Hal ini jelas berbeda dengan basis kas yang mencatat transaksi pendapatan dan beban pada saat telah terjadi penerimaan ataupun pembayaran kas. Dengan demikian setiap akhir periode laporan diperlukan penyesuaian atas akun-akun dalam

laporan keuangan berupa penjurnalan transaksi oleh entitas yang menggunakan basis kas menjadi basis akrual. Beberapa akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode adalah: piutang pendapatan; pendapatan diterima di muka; beban dibayar di muka; depresiasi aset tetap; pemakaian persediaan; beban terutang. Prinsip yang wajib dipahami adalah bahwa entitas melaksanakan penyesuaian secara konsisten dengan pertimbangan bahwa tidak terjadi perubahan dasar asumsi yang digunakan yang akan berakibat entitas tidak memerlukan penyesuaian akun, SAK EMKM telah mengatur informasi apa saja yang perlu ditampilkan dalam laporan keuangan UMKM sebagaimana dapat dihasilkan oleh fitur dalam aplikasi “Akuntansi UKM” yang dapat dilihat pada **Gambar 3**. Informasi neraca pada tanggal tertentu terdiri dari informasi tentang aset, kewajiban (liabilitas) dan modal (ekuitas) entitas. Sebagai suatu sumber daya, entitas berkuasa atas aset—baik yang berwujud maupun tidak berwujud—sebagai akibat dari peristiwa ekonomi yang sudah terjadi dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di kemudian hari. Adapun karakteristik yang esensial dari kewajiban adalah bahwa kewajiban tersebut dimiliki entitas pada saat ini yang berasal dari peristiwa ekonomi yang sudah terjadi guna melaksanakan suatu kewajiban hukum/kewajiban konstruktif berupa arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi, pemberian jasa, penyerahan aset selain kas atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

← Neraca Saldo			← Laba Rugi			← Neraca		
Juli 2021 / Juli 2021			Juli 2021 / Juli 2021			Juli 2021 / Juli 2021		
Perkiraan			Pendapatan			AKTIVA		
Juli 2021			Juli 2021			Juli 2021		
Debet	Kredit							
Kas	11,225,000	0	Pendapatan	12,000,000		Aktiva Lancar		
Bahan Baku	70,000	0	Ikhtisar Laba/Rugi	(1,404,000)		Kas	11,225,000	
Peralatan Toko	2,886,000	0	Pendapatan Bersih	10,596,000		Bahan Baku	70,000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko	0	250,000				Total Aktiva Lancar		11,295,000
Hutang Usaha	0	0	Harga Pokok Penjualan			Aktiva Tetap		
Modal Pemilik	0	5,000,000	LABA / RUGI KOTOR	10,596,000		Peralatan Toko	2,886,000	
Pendapatan	0	12,000,000	Biaya Penjualan			Akumulasi Penyusutan Peralatan Toko	(250,000)	
Ikhtisar Laba/Rugi	1,404,000	0	Total Biaya Penjualan	(0)		Total Aktiva Tetap		2,636,000
Biaya Gaji Karyawan	400,000	0	Biaya Admin dan Umum			TOTAL AKTIVA		13,931,000
Biaya Telpn	60,000	0	Biaya Gaji Karyawan	(400,000)		UTANG DAN MODAL		
Biaya Listrik	75,000	0	Biaya Telpn	(60,000)		Utang Jangka Pendek		
Biaya Sewa Tempat Usaha	480,000	0	Biaya Listrik	(75,000)		Total Utang Jangka Pendek		0
Biaya Umum Lain-Lain	400,000	0	Biaya Sewa Tempat Usaha	(480,000)		Utang Jangka Panjang		
Beban Penyusutan Peralatan Toko	250,000	0	Biaya Umum Lain-Lain	(400,000)		Total Utang Jangka Panjang		0
Total	17,250,000	17,250,000	Beban Penyusutan Peralatan Toko	(250,000)		Modal		
			Total Admin dan Umum	(1,665,000)		Modal Pemilik	5,000,000	
			Pendapatan Diluar Usaha			LABA / Rugi Bersih	8,931,000	
			Total Pendapatan Diluar Usaha	0		Total Modal		13,931,000
			Biaya Diluar Usaha			TOTAL UTANG DAN MODAL		13,931,000
			Total Biaya Diluar Usaha	(0)				
			LABA / RUGI BERSIH	8,931,000				
			TOTAL LABA / RUGI BERSIH	8,931,000				
			RATA-RATA LABA / RUGI BERSIH	8,931,000				

Gambar 3. Ilustrasi Laporan Keuangan Dalam Aplikasi “Akuntansi UKM”
(Sumber: Screenshot Aplikasi “Akuntansi UKM”, 2021)

Sedangkan makna dari ekuitas adalah sebagai suatu hak residual entitas atas asetnya setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. SAK EMKM mengatur bahwa laporan laba rugi entitas memuat informasi yang memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali jika dipersyaratkan lain oleh SAK EMKM. Neraca saldo bukan merupakan komponen laporan keuangan, namun menjadi ringkasan ntuk semua catatan pada buku besar entitas yang akan menjadi sumber bagi pelaporan keuangan. SAK EMKM mengatur pula bahwa catatan atas laporan keuangan (CALK) entitas harus memuat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar; ikhtisar kebijakan akuntansi; informasi tambahan; rincian akun tertentu dengan paparan transaksi pokok serta material sehingga memberi manfaat bagi

semua pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan entitas. Guna mendapatkan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, maka CALK dipaparkan secara praktis dan sistematis, yang mengacu pada setiap akun dalam laporan keuangan entitas, Sumber dan penggunaan dana berbasis kas yang telah disiapkan entitas UMKM dapat dilampirkan dalam CALK. CALK juga memuat pernyataan secara eksplisit bahwa entitas patuh terhadap standar, khususnya jika merupakan pelaporan pertama menggunakan standar. SAK EMKM memang dibuat untuk kepentingan pelaku UMKM agar semakin mudah dalam menyusun laporan keuangan dan berlaku efektif untuk periode pelaporan setelah tanggal 1 Januari 2018.

Para peserta umumnya memberikan respon positif dengan serius menyimak paparan materi modul dan aktif bertanya pada saat berlangsung praktek input data yang berlangsung dengan menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM” maupun aplikasi merchant partner dari Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan”. Permasalahan terkait keselarasan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM teratasi dengan mengaplikasikan “Akuntansi UKM” yang mampu menampilkan laporan sebagaimana tuntutan dari SAK EMKM. Sedangkan permasalahan terkait dengan pelaporan pajak penghasilan yang selama ini berlangsung menggunakan norma penghitungan, dapat diselesaikan melalui aplikasi Akuntansi UKM yang sekaligus mampu menerbitkan form laporan SPT pajak. Bapak suwadi bahkan antusias sekali pada saat praktik dan meminta kepada semua karyawannya agar mulai membiasakan pentingnya kesadaran pada aspek keamanan dan pengendalian tatkala menggunakan aplikasi “AKUNTANSI UKM” dalam pencatatan transaksi keuangan baik di lokasi kerja maupun untuk keperluan rumah tangga saja. Hasil dari kegiatan PKM selama dua hari ini memberikan manfaat nyata yaitu mitra PKM mampu melaksanakan proses digitalisasi laporan keuangan dengan tetap mengacu pada standar yang telah diatur oleh IAI. Disamping itu, kegiatan penyuluhan ini memberi manfaat bagi mitra berupa mampu menyusun laporan SPT menggunakan laporan keuangan dari aplikasi “Akuntansi UKM” sebagai dasar penghitungan pajak dan bukan lagi menerapkan norma penghitungan pajak. Hal lain yang memberikan manfaat bagi mitra adalah digitalisasi laporan keuangan memungkinkan mitra menjadi relatif siap manakala berhubungan dengan lembaga pembiayaan nodal kerja yang tentunya akan mensyaratkan laporan keuangan, semakin meningkatnya kepercayaan diri dari mitra untuk berelasi dengan lembaga pembiayaan karena mitra kini sudah mampu menyelenggarakan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku dan menjadi persyaratan dari lembaga pembiayaan. Kegiatan ini menghasilkan luaran wajib berupa publikasi untuk event SERINA 3 Tahun 2021 dan juga luaran tambahan yaitu draft artikel populer untuk publikasi di media online PINTAR.

3. KESIMPULAN

Aktivitas tim PKM periode kedua tahun 2021 di Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan” berupa aktivitas penyuluhan dan pelatihan tentang digitalisasi pelaporan transaksi keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM”. PKM berlangsung dua hari (Jum’at dan Sabtu/1 dan 2 Oktober 2021). Metode pelaksanaan PKM berupa aktivitas ceramah; tanya-jawab, dan praktik oleh mitra dengan dipandu oleh tim. Digitalisasi pelaporan keuangan menggunakan aplikasi bernama “Akuntansi UKM” yang didesain oleh developernya selaras dengan SAK EMKM. Mitra dan peserta PKM yang semuanya merupakan karyawan di Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan”. merasakan manfaat nyata dari kegiatan PKM ini bahwa pihak mitra mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM serta mampu menyusun laporan pajak yang berbasis informasi akuntansi dan bukan lagi berbasis norma penghitungan. Aplikasi “Akuntansi UKM” bermanfaat pula dalam hal menunjang kesiapan mitra untuk meningkatkan modal kerja melalui lembaga pembiayaan yang tentunya akan menuntut persyaratan berupa laporan keuangan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kegiatan abdimas pada periode kedua tahun 2021 ini terselenggara dengan dukungan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus berterimakasih kepada Ketua LPPM Untar, bapak Ir. Jap Tji Beng, Ph.D; Manajer LPPM bidang PKM, ibu Dr. Ir. Endah Setyaningsih, M.T.; bapak Suwadji pemilik usaha Rumah Makan “Seafood67 & Soto Lamongan” yang telah berkenan menjadi mitra kegiatan abdimas ini.

REFERENSI

- Ayodya, W. 2020. *UMKM 4.0: strategi umkm memasuki era digital*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bantenhits.com 2021. Efek pandemi covid-19; umkm di kabupaten tangerang semakin menjamur. (diakses pada <https://bantenhits.com/2021/08/25/efek-pandemi-covid-19-umkm-di-kabupaten-tangerang-semakin-menjamur/>)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. 2021a. *Statistik daerah kabupaten tangerang*. Tangerang: BPS Kabupaten Tangerang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. 2021b. *Kecamatan panongan dalam angka*. Tangerang: BPS Kabupaten Tangerang.
- Diana, N. 2018. Financial accounting standards for micro, small & medium entities (sak emkm) implementation and factors that affect it. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2): 50 -59.
- Ediraras, D. 2010. Akuntansi dan kinerja ukm. *Jurnal ekonomi bisnis*. pp. 152-158.
- Gelinas, U.J., Dull, R.B., Wheeler, P.R., & Hill, M.C. 2018. *Accounting information systems*, 11th edition. Boston: Cengage Learning.
- Hasan, A. & Gusnardi. 2018. *Prospek implementasi standar akuntansi: entitas mikro, kecil dan menengah berbasis kualitas laporan keuangan yang berlaku efektif per 1 januari 2018*. Bandung: The Sadari Institute.
- Hall, J.A. 2019. *Accounting information system*. 10th edition. Cengage.
- Hetika & Mahmudah, N. 2018. Penerapan standar akuntansi entitas mikro kecil dan Menengah (sak emkm) dalam menyusun laporan keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, Juni 2(1): 81-104
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ismadewi, N.K., Herawati1, N.T., Atmaja, A.T. 2017. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (sak emkm) pada usaha ternak ayam boiler (study kasus pada usaha i wayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kabupaten tabanan). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 8(2).
- Jones, R.H. & Hafner, C.A. 2012. *Understanding digital literacies: a practical introduction*. Routledge: Taylor & Francis Group. London.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021). Pemerintah terus perkuat umkm melalui berbagai bentuk bantuan (diakses pada <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>)
- Kusuma, I.C. & Lutfiany, V. 2018. Persepsi umkm dalam memahami sak emkm smes perceptions in understanding the accounting standard for smes. *Jurnal Akunida*, Desember 4(2):1-14.
- Ningtyas, J.D.A, 2017. Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm) (study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi* 2(1): 11-17.
- Pingpoint.co.id (2021). *Dorong transaksi digital, kemenkominfo fasilitasi umkm kabupaten tangerang*. (diakses pada <https://pingpoint.co.id/berita/dorong-transaksi-digital-kemenkominfo-fasilitasi-umkm-kabupaten-tangerang>)

- Romney, M.B. & Steinbart, P.J. 2018. *Accounting information system*, 14th global edition. Edinburgh Gate, Harlow: Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. 2008. *Usaha mikro, kecil, dan menengah*.
- Wahyuni, I., Sutomo, H., Nugroho, A. 2019. Analisis aplikasi implementasi sak emkm Untuk meningkatkan perkembangan umkm pada umkm kota bogor. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*. Bulan November, 2 (3): 66-75.